

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI AKIBAT
PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KELURAHAN
PANJANG BARU, KECAMATAN PEKALONGAN UTARA,
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh:

ANDINI PUTRI RAHMAWATI

NIT. 22314001

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Panjang Baru Village, Pekalongan Utara District, Pekalongan City is one of the coastal areas on the North Coast of Java with the highest level of tidal flooding (rob) vulnerability in Pekalongan City. The increasingly severe tidal flooding has become one of the triggers for land use change in the area. This land use change has subsequently caused various social and economic impacts on the local community. This study aims to: (1) determine the extent and pattern of land use changes that occurred in Kelurahan Panjang Baru; (2) identify the social impacts caused by land use changes on the community; and (3) analyze the economic impacts caused by land use changes on the community in Kelurahan Panjang Baru.

This research employed a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative research methods. The quantitative method was used to analyze land use changes in Kelurahan Panjang Baru through spatial analysis techniques. Meanwhile, the qualitative method was applied to analyze the social and economic impacts of land use changes using Miles and Huberman's analysis technique.

The results of the study indicate that between 2012 and 2026, Kelurahan Panjang Baru experienced land use changes covering an area of 69.0037 hectares. The social impacts caused by land use change include improved accessibility and a decrease in the intensity of the Nyadran tradition. The economic impacts include a decline in the operational activities of the Pekalongan Fish Landing Center (TPI) and reduced fisheries productivity (ponds).

Keywords: *land use change, social impacts, economic impacts.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teori	16
C. Kerangka Berpikir	20
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Format Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Subjek, Informan dan Teknik Pemilihan Informan	24
D. Definisi Operasional	25
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data	25
F. Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	32
A. Wilayah Administrasi Kelurahan Panjang Baru	32
B. Kondisi Kependudukan	34
C. Kondisi Sosial Budaya	35
D. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	36
E. Perumahan Bertingkat	37
F. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pekalongan	38
G. Tanggul Pantai	39

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Panjang Baru pada Tahun 2012-2025 42	
1. Penggunaan Lahan Tahun 2012	43
2. Penggunaan Lahan Tahun 2025	45
3. Penggunaan Lahan Hasil <i>Ground Check</i>	54
B. Dampak Sosial yang Ditimbulkan dari Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Panjang Baru.....	72
1. Kemudahan Aksesibilitas.....	73
2. Dampak terhadap Penyelenggaraan Tradisi <i>Nyadran</i>	75
C. Dampak Ekonomi yang Ditimbulkan dari Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Panjang Baru	77
1. Penurunan Operasional TPI Pekalongan.....	77
2. Penurunan Produktivitas Perikanan	80
BAB VI KESIMPULAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banjir rob merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh wilayah pesisir (Budiman & Supriadi, 2019). Studi Sahana (2021), menyebutkan banjir rob merupakan banjir yang berasal dari pasang air laut yang kemudian menggenangi daratan. Salah satu wilayah yang termasuk ke dalam kawasan yang rentan banjir rob adalah Pantai Utara Jawa. Kondisi topografinya yang landai menyebabkan kawasan ini rentan terjadi banjir rob (Egaputra dkk., 2022). Sementara itu, pada tingkat nasional pemerintah telah menyiapkan program penanganan banjir rob berupa pengamanan pesisir lima perkotaan Pantura Jawa, yaitu Jakarta, Cirebon, Pekalongan, Semarang, dan Demak (Yahya & Putri, 2025). Sebagai salah satu kota yang termasuk dalam program tersebut, membuktikan bahwa banjir rob yang terjadi di Kota Pekalongan sudah parah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andrea, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa hampir 51% wilayah Pekalongan telah terendam banjir rob dan menyebabkan kerugian di berbagai sektor.

Terjadinya banjir rob di Kota Pekalongan tidak semata-mata terjadi begitu saja, tetapi berasal dari kondisi topografis Kota Pekalongan yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian lahan 0 meter di atas permukaan laut (mdpl) di wilayah utara dan 6 mdpl di wilayah selatan (Miftakhudin, 2021). Selain itu, jika ditinjau dari kemiringannya Kota Pekalongan termasuk ke dalam kategori datar dengan kemiringan 0-5%. Hal ini menambah semakin sulitnya pengaturan *drainase* (Miftakhudin, 2021). Sementara itu, berdasarkan hasil studi Iskandar, dkk (2020), menyebutkan bahwa penurunan muka tanah yang ada di Kota Pekalongan juga berperan dalam terjadinya banjir rob. Studi Jumatiningrum & Indrayati (2021) juga menyebutkan bahwa kenaikan muka air laut sebagai akibat adanya perubahan iklim juga termasuk dalam penyebab adanya banjir rob. Di lain

sisi, banjir rob telah melanda Kota Pekalongan selama lebih dari 10 tahun terakhir (Andrea dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faturohim & Baita (2022) tentang pengelompokkan kerawanan rob di Kota Pekalongan, tingkat kerawanan rob di Kota Pekalongan terbagi ke dalam 3 *cluster*, yaitu *cluster* 0 dengan tingkat kerawanan tertinggi berada di wilayah Kecamatan Pekalongan Utara, *cluster* 1 dengan tingkat kerawanan sedang berada di sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Utara, Kecamatan Pekalongan Timur, serta Kecamatan Pekalongan Barat dan sisanya yaitu *cluster* 2 dengan tingkat kerawanan rendah berada di wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan, sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Timur dan Kecamatan Pekalongan Barat. Wilayah sebaran pada masing-masing *cluster* terdapat pada tabel 1. 1 berikut.

Tabel 1. 1 Tabel Sebaran *Cluster* Kerawanan Banjir Rob Berdasarkan Wilayahnya

<i>Cluster</i>	Kategori Kerawanan Banjir Rob	Kelurahan
1	Tinggi	Bandengan, Degayu, sebagian Kandang Panjang, sebagian Krapyak, sebagian Padukuhan Kraton, sebagian Panjang Wetan, dan Panjang Baru.
2	Sedang	Sebagian Bendan Kergon, Degayu, sebagian Gamer, sebagian Kandang Panjang, sebagian Kauman, sebagian Klego, sebagian Krapyak, sebagian Padukuhan Kraton, sebagian Panjang Wetan, sebagian Pasir Kraton Kramat, dan sebagian Tirto.
3	Rendah	Banyurip, sebagian Bendan Kergon, Buaran Kradenan, sebagian Gamer,

<i>Cluster</i>	Kategori Kerawanan Banjir Rob	Kelurahan
3	Rendah	Jenggot, Kali Baros, sebagian Kauman, sebagian Klego, sebagian Krapyak, Kuripan Kertoharjo, Kuripan Yosorejo, Medono, Noyontaansari, sebagian Padukuhan Kraton, sebagian Pasir Kraton Kramat, Podosugih, Poncol, Pringrejo, Sapuro Kebulen, Setono, Soko Duwet, dan sebagian Tirto.

Sumber: Faturohim & Baita, 2022

Pada tabel 1.1 tersebut, ditemukan beberapa kelurahan yang terbagi ke dalam dua bahkan tiga *cluster*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ketinggian tanah dan tinggi genangan rob di kelurahan tersebut. Hasil tersebut relevan dengan data Badan Pusat Statistik (2025) tentang jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan dan letak geografi di Kota Pekalongan.

Gambar 1. 1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan dan Letak Geografi di Kota Pekalongan

Kecamatan	Desa/Kelurahan Tepi Laut	Desa/Kelurahan Bukan Tepi Laut
Pekalongan Barat	–	7
Pekalongan Timur	–	7
Pekalongan Selatan	–	6
Pekalongan Utara	7	–
Pekalongan	7	20

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan, 2025

Data BPS tersebut mendukung hasil penelitian Faturohim & Baita (2022) yang menyebutkan bahwa Kecamatan Pekalongan Utara termasuk ke dalam *cluster* 0 dengan tingkat kerawanan tinggi karena seluruh kelurahan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan

Pekalongan Utara merupakan kelurahan tepi laut. Studi Risna dkk (2024), menyebutkan bahwa mayoritas lahan yang terdampak banjir rob merupakan kawasan permukiman, yaitu sebesar 63,25% dari total lahan yang terdampak. Dari ke tujuh kelurahan yang ada di kecamatan tersebut, enam diantaranya langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Salah satu dari keenam kelurahan tersebut adalah Kelurahan Panjang Baru. Berdasarkan data BPBD Provinsi Jawa Tengah (2022), ketinggian banjir rob di Kelurahan Panjang Baru yaitu 20-30 cm. Ketinggian tersebut telah meningkat sejak sepuluh tahun terakhir (Setyawan & Nugara, 2022). Selain itu, studi (Hidayah & Nugroho, 2024), menyebutkan bahwa banjir rob diperkirakan akan semakin tinggi dan meluas setiap tahunnya, serta terdapat kecenderungan semakin memburuk seiring kenaikan muka air laut dan penurunan tanah yang signifikan dari tahun ke tahun. Banjir rob yang melanda Kelurahan Panjang Baru bahkan menjadi penyebab utama perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan data tersebut, maka banjir rob harus segera ditangani agar kerugian fisik, sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan masyarakat yang terdampak tidak semakin memburuk (Jumatiningrum & Indrayati, 2021). Di lain sisi, masyarakat yang terdampak banjir rob menolak untuk berpindah ke lokasi lain (T. A. Husna dkk., 2025). Salah satu penyebabnya adalah karena masyarakat yang bersangkutan tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga sulit berganti pekerjaan (Jumatiningrum & Indrayati, 2021).

Terlepas dari segala kemungkinan yang ada, Pemerintah Kota Pekalongan tetap berusaha keras menangani banjir rob yang terjadi. Hal ini sesuai dengan studi Ramadhanni (2015) yang menyebutkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanganan banjir rob, meliputi lokalisasi banjir, peninggian jalan di perkampungan, pembangunan lima folder, perbaikan sistem *drainase*, pembangunan rumah pompa hingga penanaman hutan mangrove dengan dana yang tidak sedikit. Akan tetapi, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga banjir rob semakin meluas pada beberapa titik di Kota Pekalongan (Hasna & Darumurti, 2023). Meskipun demikian, upaya

pemerintah terus dilakukan dalam penanganan banjir rob hingga akhirnya pada tahun 2021 dibangun tanggul pantai. Pembangunan tanggul pantai tahap pertama sepanjang 400 meter di Kelurahan Panjang Baru oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (Dinas Pusdataru) Provinsi Jawa Tengah (Tim Komunikasi Publik Dinkominfo Kota Pekalongan, 2022). Setahun kemudian, yaitu tahun 2022 pembangunan tanggul pantai tahap kedua sepanjang 700 meter dilanjutkan (Tim Komunikasi Publik Dinkominfo Kota Pekalongan, 2022).

Seiring berjalannya waktu, dampak pembangunan tanggul pantai mulai dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pantai. Dikutip dari *pekalongankota.go.id* yang merupakan *website* resmi Pemerintah Kota Pekalongan, sejak adanya tanggul pantai, wilayah di sekitar pantai tidak lagi dilanda banjir rob. Selain itu, aksesibilitas masyarakat dalam mobilisasi menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggul pantai tidak hanya bermanfaat bagi penanganan banjir rob, tetapi secara tidak langsung juga bermanfaat bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan tanggul pantai yang relatif baru membuat topik mengenai tanggul pantai dan keterkaitannya dengan dampak sosial dan ekonomi belum banyak diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Akibat Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan”. Batasan penelitian ini adalah dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tinggal di Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Panjang Baru pada tahun 2012 – 2025?

2. Apakah dampak sosial yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan terhadap masyarakat di Kelurahan Panjang Baru?
3. Apakah dampak ekonomi yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan terhadap masyarakat di Kelurahan Panjang Baru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Panjang Baru pada tahun 2012 – 2025.
- b. Mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan terhadap masyarakat di Kelurahan Panjang Baru.
- c. Mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan terhadap masyarakat di Kelurahan Panjang Baru.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoretis (Keilmuan):

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait hubungan pembangunan infrastruktur dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Praktis (Tempat Responden):

Bagi pemerintah Kota Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang khususnya pasca perubahan penggunaan lahan.

Bagi *stakeholder* terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar kedepannya antar *stakeholder* dapat saling berkoordinasi supaya segala potensi yang ada khususnya di Kelurahan Panjang Baru dapat dimaksimalkan, tetapi

tetap memperhatikan aspek lingkungan yang berkelanjutan begitu juga sebaliknya.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait peluang ekonomi pasca perubahan penggunaan lahan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dampak sosial dan ekonomi akibat perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Panjang Baru, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Panjang Baru dalam kurun waktu 2012-2026 yaitu seluas 69,0037 Ha.
2. Dampak sosial perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Panjang Baru yaitu berupa kemudahan aksesibilitas yang termasuk dalam indikator interaksi sosial masyarakat dan penurunan intensitas penyelenggaraan tradisi *nyadran* yang termasuk dalam indikator fenomena budaya masyarakat.
3. Dampak ekonomi perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Panjang Baru yaitu berupa penurunan operasional TPI Pekalongan dan penurunan produktivitas perikanan.

B. Saran

1. Metode yang dilakukan Kantor Pertanahan Kota Pekalongan dalam kegiatan inventarisasi penggunaan lahan perlu disesuaikan kembali karena terdapat ketidaksinkronan yang cukup besar antara hasil inventarisasi dengan kondisi faktual di lapangan. Penyesuaian tersebut diperlukan agar data hasil inventarisasi tersebut dapat bermanfaat sehingga perubahan penggunaan lahan tetap terkendali.
2. Pemerintah dan stakeholder terkait perlu melakukan pengawasan sekaligus pemeliharaan terhadap sarana aksesibilitas yang telah ada sehingga sarana tersebut dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, Pemerintah dan stakeholder terkait perlu melakukan koordinasi lebih

lanjut, supaya tradisi *nyadran* yang merupakan tradisi turun-temurun dapat tetap lestari.

3. Pemerintah dan stakeholder terkait perlu melakukan koordinasi lebih lanjut terkait dampak ekonomi yang timbul setelah perubahan penggunaan lahan sehingga masyarakat tetap dapat bertahan hidup. Salah contohnya yaitu dengan memfasilitasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan pasca perubahan penggunaan lahan melalui program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, R. M., Sudharto, P. H., & Kismartini, K. (2020). *Strategi Adaptasi Non-struktural dalam Menghadapi Banjir Pasang: Studi Kasus Kota Pekalongan*. 103–108.
- Asrulla, Risnita, & Jailani, M. S. F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.
- Ayuningtyas, W. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) bagi Kepala Keluarga di Desa Glagah Kulon Progo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 858–865. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2642/pdf>
- Budiman, A. S., & Supriadi, I. H. (2019). Potensi Kejadian Rob di Pesisir Probolinggo serta Perbandingan Kondisinya antara Musim Barat dan Musim Timur Berdasarkan Data Oseanografi dan Meteorologi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(3), 667–681. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v11i3.20349>
- Dwiprabowo, H., Djaenudin Deden, Alviya, I., & Wicaksono, D. (2014). *Dinamika Tutupan Lahan : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi* (I. Las & Y. Rahayu, Ed.). PT. Kanisius.
- Egaputra, A. A., Ismunarti, D. H., & Pranowo, W. S. (2022). Inventarisasi Kejadian Banjir Rob Kota Semarang Periode 2012 – 2020. *Indonesian Journal of Oceanography (IJOCE)*, 4.
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Damaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6.
- Faturohim, I., & Baita, A. (2022). Penerapan Algoritma K-Means Clustering untuk Mengelompokkan Kerawanan Rob di Daerah Pekalongan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(1), 12–21.
- Hasan, H., Bora, M. A., Artiani, L. E., Puspita Sari Ratna, Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., & Yunesman. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif* (18 ed., Vol. 4). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasna, A. L., & Darumurti, A. (2023). Collaborative Governance dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Pekalongan. *JISIP-UNJA*, 7(1), 25–37.

- Hidayah, N., & Nugroho, H. S. (2024). Pengembangan Model Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan (Analisis Kapasitas dan Kerentanan Aktor pada Mitigasi Bencana Banjir Rob). *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10, 281–304.
- Himawan, R. A., Subianto, S., & Firdaus, H. S. (2019). Analisis Karakteristik Segmen Batas Administrasi Desa Secara Kartometrik (Studi Kasus : Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip Januari*, 8, 475–485.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Husna, T. A., Astuti, W., & Andini, I. (2025). Identifikasi Karakteristik Kawasan Permukiman Pesisir dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob di Pantai Utara Kota Pekalongan. *Desa-Kota Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 7(1), 70–88. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v7i1.83737.70-88>
- Iskandar, S. A., Helmi, M., Muslim, Widada, S., & Rochaddi, B. (2020). Analisis Geospasial Area Genangan Banjir Rob dan Dampaknya pada Penggunaan Lahan Tahun 2020-2025 di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Oceanography*, 2. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijoice/Diterima/>
- Jumatiningrum, N., & Indrayati, A. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara dalam Menghadapi Banjir Pasang Air Laut (Rob). *Edu Geography*, 9, 136–143. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Kemenko PMK Tinjau Penanganan Banjir ROB di Pesisir Jawa Tengah. (2025, Juni 26). <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmk-tinjau-penanganan-banjir-rob-di-pesisir-jawa-tengah>
- Kusumaningrat, D. M., Subiyanto, S., & Yuwono, , Bambang Darmo. (2017). Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Tahun 2009 dan 2017 (Studi Kasus : Kabupaten Boyolali). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 443–452.
- Kusumastuti, Y. S., Nurhayati, Aekram, F., Rahayu, D. H., & Hartini. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik)* (Sepriano & Efitra, Ed.; 1 ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com

- Magribi, L. O. M., & Suhardjo, Aj. (2004). Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Pedesaan : Konsep Model Sustainable Accessibility pada Kawasan Pedesaan di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, 4, 149–160.
- Miftakhudin, S. (2021). Strategi Penanganan Banjir Rob Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(1), 29–38.
- Mulyadi, M. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja*, 7, 311–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.311-321>
- Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., Sofyan, A., Fadli, M., Hari, K. K., Nehe, B. M., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Yelfiza, Mulyati, E., Abbas, S., Safii, M., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (A. I. Sastra, Ed.; Vol. 1). CV. Gita Lentera.
- Naufalita, A., Subiyanto, S., & Hani'ah. (2019). Analisis Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Zona Nilai Tanah Pada Daerah Genangan Banjir Rob di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2014-2018. *Jurnal Geodesi Undip*, 8, 38–47.
- Pakpahan, K. M. (2023). Dampak Reklamasi Pembangunan Tanggul Laut Terhadap Perempuan Buruh Pemipil Kerang. *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 24–38. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v12i1.1880>
- Prasakti, A. D. (2022). *Banjir (rob) di Kota Pekalongan*. <https://bpbd.jatengprov.go.id/main/banjir-rob-di-kota-pekalongan-4/>
- Purwanto, R. D. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Barubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Universitas Sriwijaya.
- Rahayu, S. Y., & Sari, A. (2025). Penerapan Metode Kartometrik untuk Pemetaan Batas Wilayah Desa di Daerah Terpencil: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ampa Kolak. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4, 13–22. <https://doi.org/10.58797/teras.0401>
- Ramadhan, A. R., Muntaqo, F., & Rs, I. R. (2022). Penertiban Tanah Terlantar dalam Rangka Penatagunaan dan Pemanfaatan Tanah. *Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan* ■, 11(1), 92–103. <https://doi.org/10.28946/rpt.v11i1.1799>
- Ramadhanni, R. F. (2015). Implementasi Program Penanganan Banjir Rob di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. *Journal of Politic and Government Studies*.

- Risna, A., Esariti, L., & Rahdriawan, M. (2024). Tingkat Aset Penghidupan Rumah Tangga Terdampak Banjir Rob di Bandengan, Pekalongan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 12(1), 96–108. <https://doi.org/10.14710/jpk.12.1.96-108>
- Rizqiah, L. F., & Marzaman, A. P. (2023). Analisis Dampak Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Perikanan Dan Keragaman Sumber Daya Laut. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2, 247–253.
- Rochman, D. A., & Muryamto, R. (2023). Evaluasi Perubahan dan Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2019 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Bekasi. *Journal of Geospatial Science and Technology*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.22146/jgst.v1i1.5901>
- Ruswanto, W. (2014). *Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4578>
- Sahana, W. (2021). *Penanganan Banjir Rob di Kota Tanjungbalai*. 43–46. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PROSUNDHAR/article/view/6>
- Sakinah, Efendi, A., & Asrasal, A. (2025). Dampak Pembangunan Infrastruktur Di Kawasan Pesisir Pantai Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Bajo Bahari. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5, 64–74.
- Setiawati, A. R., Sitorus, S. R. P., & Widiatmaka. (2016). Perencanaa Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Tata Loka*, 18, 132–140.
- Setyawan, Y. A., & Nugara. (2022). Kebijakan Transformatif Penanganan Risiko Banjir dan Rob di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 6, 72–87.
- Sukma, A. I., Sudarsono, B., & A, F. J. (2017). Verifikasi Penarikan Garis Batas Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur Sesuai dengan Pemendagri No. 76 Tahun 2012 Menggunakan Metode Kartometrik. *Jurnal Geodesi Undip Juli*, 6(3), 67–76.
- Suriadi, A. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Tanggul Pantai Di Teluk Jakarta Dan Strategi Mitigasinya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 11, 59–72.
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H.,

- Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Surokim, Ed.). Pusat Kajian Komunikasi Publik .
- Tim Komunikasi Publik Dinkominfo Kota Pekalongan. (2022a). *Pembangunan Lanjutan Tanggul Pantai Pekalongan Mulai Dikerjakan*. <https://pekalongankota.go.id/berita/pembangunan-lanjutan-tanggul-pantai-pekalongan-mulai-dikerjakan.html>
- Tim Komunikasi Publik Dinkominfo Kota Pekalongan. (2022). *Potret Kebahagiaan Warga Pesisir Utara Pekalongan Usai Dibangunnya Tanggul*. <https://pekalongankota.go.id/berita/potret-kebahagiaan-warga-pesisir-utara-pekalongan-usai-dibangunnya-tanggul.html>
- Turut, D. R. (2025). *Peran Gugus Tugas Reforma Agraria Dalam Penyelesaian Pensertifikatan Hunian Tetap Masyarakat Di Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi Iii Kalurahan Glagaharjo*. Galerie Karsh-Masson Gallery.
- Wijatiningsih, D., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Penerapan Pengajaran Literasi Informasi bagi Pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang : Sebuah Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Yahya, W., & Putri, S. P. (2025). Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Pengendalian Banjir Rob di Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 141–151. <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.141-151>
- Youlla, D., Ellyta, K, H. M., & Taligana, S. (2020). Dampak Sosial Pembangunan Hutan Tanaman Industri Terhadap Kehidupan Masyarakat di Dusun Nanas Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah. *Jurnal ZIRAA'AH*, 2, 213–223. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/2943>
- Yunus, H. S. (2005). *Manajemen Kota : Perspektif Spasial*. Pustaka Pelajar.